

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK
MELALUI PENERAPAN *STORYTELLING* DENGAN MEDIA AUDIO
PADA ANAK KELOMPOK A TK AL-HUDA KERTEN SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Sitti Risma Musliha¹, Hadi Mulyono², Muh. Munif S.¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: risnamusliha@yahoo.com, hadimulyono@yahoo.co.id, wandamunif@yahoo.com.

ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dan mendeskripsikan hasil penerapan *storytelling* dengan media audio pada anak. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan kondisi awal persentase ketuntasan anak mencapai 43,75%, pada siklus I persentase ketuntasan anak mencapai 62,5%, pada siklus II persentase ketuntasan anak mencapai 81,25%, dan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan *storytelling* dengan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok A TK Al-Huda Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci: Kemampuan menyimak, *storytelling* dengan media audio, anak TK Kelompok A

ABSTRACT The purpose of this reseach is to improving children's listening skills and describing the results of the application of *storytelling* with audio media in children. This classroom action reseach conducted in two cycles, each cycle comprising planning, action and observation, and reflection. The results show the percentage of the initial conditions of completeness child reaches 43.75%, in the first cycle the percentage of completeness child reaches 62.5%, the second cycle the percentage of completeness child reaches 81.25%, and it can be concluded that through the application of *storytelling* with audio media to improve the listening skills in children listening skills in children A group of Al-Huda Kindergarten Kerten Surakarta in Academic Year 2013/2014.

Keywords: Listening skills, *storytelling* with audio media, group A of kindergarten children

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh setiap manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan, dan pada akhirnya memahami apa yang disimak. Untuk memahami isi bahan simakan diperlukan suatu proses berikut; mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai dan yang terakhir menanggapi apa yang disimak (Tarigan, 2008).

Permasalahan pada perkembangan kemampuan menyimak terjadi pada anak kelompok A2 di TK Al-Huda Kerten Surakarta yang masih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kondisi awal kemampuan menyimak anak bahwa hanya tujuh atau 43,75% yang tuntas dan sembilan anak atau 56,25% yang masih belum tuntas.

Sebagai seorang guru sudah sepatutnya memberikan stimulasi perkembangan kemampuan menyimak pada anak dengan strategi yang cocok agar hasil pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan kemampuan menyimak anak dapat berkembang secara optimal.

Kegiatan *Storytelling* merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dalam kegiatan *storytelling* anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka akan dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita (Moeslichatoen, 2004).

Media Audio merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan melalui indera pendengaran. Agar media tersebut benar-benar dapat membawakan pesan yang mudah diterima oleh pendengar, harus digunakan bahasa audio. Bahasa audio adalah bahasa yang memadukan elemen-elemen suara, bunyi dan musik yang mengandung nilai abstrak, misalnya bahasa puitis, musik yang agung, suara yang merdu (Anitah, 2009).

Oleh karena itu, aktivitas belajar anak dengan bercerita/ *Storytelling* perlu dirangsang dengan menghadirkan dan memerankan media, dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi akan dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif, sehingga menimbulkan kegairahan belajar serta dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak (Ngadino, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Penerapan *Storytelling* Dengan Media Audio Pada Anak Kelompok A TK Al-Huda Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan *storytelling* dengan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok A TK Al-Huda Tahun Ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan kemampuan menyimak melalui penerapan *storytelling* dengan media audio pada anak kelompok A TK Al-Huda Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

Abidin (2013) mengemukakan bahwa menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti bahwa penyimak harus mampu memahami apa yang terkandung dalam simakan. Bersifat apresiatif artinya penyimak juga harus memberikan respons atas bahan simakan tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut Saddhono dan Slamet (2012) menyatakan bahwa Menyimak (*listening*) adalah suatu kegiatan berbahasa reseptif yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi, dan menanggapi pesan yang tersirat. Dengan kata lain, menyimak berarti kemampuan memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan.

Farris (2007) mengemukakan bahwa ada tiga langkah utama dalam proses menyimak, yaitu *pertama*, menerima; *kedua*, memperhatikan dan; *ketiga* menafsirkan. Lebih lanjut dijelaskan

oleh Tarigan (2008) bahwa dalam proses menyimak terdapat tahap-tahap sebagai berikut: yaitu *pertama*, Tahap mendengarkan; *kedua*, Tahap memahami; *ketiga*, Tahap menginterpretasi; *keempat* Tahap mengevaluasi dan; *kelima*, Tahap menanggapi.

Musbikin (2010) berpendapat bahwa manfaat dari membacakan cerita kepada anak adalah melatih konsentrasi lisan karena anak sering menerima masukan informasi lisan. Umumnya, jangka waktu konsentrasi anak tergolong pendek, dengan menyimak cerita, anak akan lebih lama terfokus konsentrasinya. Tentu hal ini bergantung pada bagaimana guru bercerita. Hamdani (2011) mengartikan Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Zubaidah (2012) dengan judul Peningkatan kemampuan menyimak melalui permainan bisik berantai pada Anak Kelompok A Di Tk Mahardhika Simokerto Surabaya, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa permainan bisik berantai dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A Tk Mahardhika Simokerto Surabaya. Kesamaan antara penelitian tindakan kelas yang dilakukan Siti Zubaidah dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebasnya yaitu Siti Zubaidah menerapkan permainan bisik berantai sedangkan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan *storytelling* dengan media audio.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada anak Kelompok A TK Al-Huda di Jl. Siwalan No. 35 Kec. Laweyan, Kota Surakarta. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan pada bulan januari sampai bulan mei 2014.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK TK Al-Huda Kerten Surakarta Tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan jumlah anaknya 16 orang, dengan anak perempuan berjumlah sembilan dan anak laki laki berjumlah tujuh orang anak.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, tes unjuk kerja, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif interaktif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) Tahapan yang terdapat pada analisis interaktif yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan proses penelitian terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan nyata pada anak, dan peneliti menemukan adanya masalah anak dalam kemampuan menyimak. Melalui hasil observasi dan hasil wawancara maka peneliti melakukan tes awal kemampuan menyimak sehingga memperoleh fakta sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar frekuensi nilai kemampuan menyimak anak kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Surakarta pada pratindakan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	○	9	56,25%	Belum tuntas
2.	●	7	43,75%	Tuntas

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui dari 16 anak di kelas A2 yang mendapat nilai tuntas hanya tujuh orang anak atau 43,75% dan anak yang belum tuntas sebanyak sembilan orang anak atau 56,25%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Surakarta masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Daftar frekuensi nilai kemampuan menyimak anak kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Surakarta pada siklus I pertemuan I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	○	8	50,00%	Belum tuntas
2.	●	8	50,00%	Tuntas

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui sudah terjadi peningkatan dalam kemampuan menyimak anak pada siklus I pertemuan I. Hal ini terlihat dari anak yang mendapat nilai tuntas sebanyak 8 orang atau 50,00% dan anak yang belum tuntas juga sebanyak 8 orang atau 50,00%.

Tabel 3. Daftar frekuensi nilai kemampuan menyimak anak kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Surakarta pada siklus I pertemuan II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	○	6	37,5%	Belum tuntas
2.	●	10	62,5%	Tuntas

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui juga terjadi peningkatan dalam kemampuan menyimak anak pada siklus I pertemuan II. Hal ini terlihat dari anak yang mendapat nilai tuntas sebanyak 10 orang atau 62,5% dan anak yang belum tuntas sebanyak enam orang atau 37,5%.

Pada siklus I sudah terjadi peningkatan hasil belajar anak dalam kemampuan menyimak, akan tetapi yang mendapat nilai tuntas belum mencapai target pada indikator kinerja yaitu 75%. Maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Hasil kemampuan menyimak pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Daftar frekuensi nilai kemampuan menyimak anak kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Surakarta pada siklus II pertemuan I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	○	5	31,25%	Belum tuntas
2.	●	11	68,75%	Tuntas

Berdasarkan tabel 4 di atas nilai kemampuan menyimak anak yang diperoleh pada siklus II pertemuan I terjadi peningkatan. Hal ini terlihat dari anak yang mendapat nilai tuntas sebanyak 11 orang atau 68,75% dan anak yang belum tuntas sebanyak lima orang atau 31,25%.

Tabel 5. Daftar frekuensi nilai kemampuan menyimak anak kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Surakarta pada siklus II pertemuan II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
----	-------	-----------	----------------	------------

1.	○	3	18,75%	Belum tuntas
2.	●	13	81,25%	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 di atas nilai kemampuan menyimak anak yang diperoleh pada siklus II pertemuan II juga terjadi peningkatan. Hal ini terlihat yang mendapat nilai tuntas sebanyak 13 orang atau 81,25% dan anak yang belum tuntas sebanyak tiga orang atau 18,75%.

Pada siklus II sudah terjadi peningkatan hasil belajar anak dalam kemampuan menyimak, dan sudah mencapai target pada indikator kinerja yaitu 75%. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Tabel 6. Perbandingan nilai kemampuan menyimak anak kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Surakarta pada Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Pertemuan	Jumlah anak tuntas	Persentase
1.	Pratindakan		7 anak	43,75%
2.	Siklus I	Pertemuan I	8 anak	50,00%
		Pertemuan II	10 anak	62,5%
3.	Siklus II	Pertemuan I	11 anak	68,75%
		Pertemuan II	13 anak	81,25%

Berdasarkan tabel 6 yaitu tabel perbandingan nilai kemampuan menyimak anak kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Surakarta terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar khususnya pada kemampuan menyimak anak. Anak yang sudah tuntas pada pratindakan sebanyak tujuh anak atau 43,75%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 10 anak atau 62,5% dan pada siklus II juga meningkat menjadi 13 anak yang tuntas atau 81,25%. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa penerapan *storytelling* dengan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan *storytelling* dengan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu : 1) Penerapan *storytelling* dengan media audio yang diterapkan oleh guru sebaiknya dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. 2) Guru sebaiknya menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk menarik minat belajar anak seperti *storytelling* dengan media audio dapat digunakan untuk pembelajaran menyimak cerita sehingga anak lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. 3) Sebaiknya pihak sekolah sering mengadakan pembinaan kepada guru-guru agar lebih inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga memperkaya pengetahuan guru misalnya dengan menerapkan *storytelling* dengan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak dan menyediakan alat peraga atau media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Anitah, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Ellen, L.E. (2010). Listening, language, and learning: skills of highly qualified listening and spoken language specialists in educational settings. *110* (2), 169-178.
- Farris, P.J. (2007). *Language Arts: Process, Product, And Assessment* (5th ed.). Illinois: Waveland Press.
- Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hermawan, H. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Marley, C.S., Szabo, Z. (2010). Improving Children's Listening Comprehension With A Manipulation Strategy. *Journal of Educational Research*, *103*, 227–238.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin, I. (2010). *Buku Pintar Paud*. Yogyakarta: Laksana.
- Ngadino (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Saddhono, K., Slamet, St.Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tavil, M., Soylemez, A.S. (2008). Vocabulary Teaching Through Storytelling To Very Young Learners In Kindergartens. *Journal of Academy*, *12* (35), 371-382.